

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG BERWAWASAN GLOBAL SEBAGAI DASAR-DASAR PARADIGMA DAN CARA UNTUK MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Moh Hamdan Baihaqi¹,

¹Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Kediri, Indonesia

Kata kunci:

*Kata kunci : PAI, Wawasan
Global, Dasar-dar paradig dan
Solusi, Era society 5.0*

*Corresponding
authors email:
baihaqihamdan7@gmail.com*

Abstract

Artikel ini membahas betapa pentingnya pendidikan agama Islam yang berwawasan global dalam menghadapi era Society 5.0. Era ini ditandai sebuah revolusi digital dan perkembangannya teknologi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau analisis konten. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam yang berwawasan global akan mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan multidimensional yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi, demografi global, dan perubahan sosial yang kompleks. Sebagai dasar paradigma, pendidikan agama Islam berwawasan global memungkinkan integrasi nilai-nilai agama, kultural, dan moral yang relevan dengan konteks global. Dalam mempersiapkan para siswa, para pendidik harus menerapkan pendekatan yang holistik dan inklusif. Hal ini melibatkan pengajaran tidak hanya mengenai doktrin dan ritual agama, tetapi juga menekankan pada pemahaman mendalam tentang universalitas dan nilai-nilai humanistik Islam yang dapat diadopsi dalam lingkungan yang beragam. Pendidikan agama Islam berwawasan global juga memberikan jembatan dalam mempromosikan perdamaian, toleransi, dan pemahaman antarbudaya. Pendidikan agama Islam berwawasan global menjadi solusi dalam menghadapi era ini, dengan memberikan landasan moral, mengembangkan kedewasaan epistemologis, dan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara global yang berkoeksistensi harmonis dalam masyarakat berbasis teknologi ini.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di dunia yang global memiliki peran penting dalam mengembangkan setiap pemahaman keagamaan yang sangat relevan dan adaptif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan di era globalisasi. (Lubis, 2019) Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah untuk memelihara identitas keislaman individu dan membantu mereka memperkuat pemahaman agama yang kokoh dalam menghadapi pengaruh budaya yang beragam secara global. Melalui pendidikan agama Islam, individu dapat mempertajam pemahaman mereka tentang Islam dan memainkan peran aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dalam masyarakat global. Selain menjaga identitas, pendidikan agama Islam juga harus merangkul dialog antarbudaya. Dalam dunia global ini, pendekatan yang inklusif terhadap dialog antarbudaya adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam pendidikan agama Islam. Hal ini memungkinkan para pelajar Muslim untuk terlibat dalam dialog dengan komunitas agama lain, mempromosikan pemahaman dan toleransi antaragama, serta membangun hubungan yang positif dengan individu dari berbagai latar belakang budaya dan agama.

Untuk berhasil ber operasi di dunia global yang selalu terhubung, penting bagi pendidikan agama Islam untuk mengembangkan kompetensi antar budaya pada siswa. Kemampuan ini mencakup pemahaman tentang keberagaman, adat, penerimaan perbedaan, serta keterampilan komunikasi lintas budaya. Hal ini sangat penting agar individu bisa saling berinteraksi dengan secara baik dan saling memahami situasi yang ada serta pandangan dari setiap individu dari latar belakang budaya dan agama yang sangat berbeda. Dalam upaya memindahkan nilai-nilai dan ide-ide keagamaan Islam yang relevan dengan konteks secara global, pendidikan agama Islam di dunia global berhadapan dengan adanya tantangan. Pembelajaran agama tidak boleh hanya berfokus pada pemahaman yang apologetik, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara kritis tentang Islam dalam konteks global yang sangat kompleks ini. Siswa harus didorong agar mencari pemahaman yang sedalam-dalamnya tentang nilai-nilai fundamental mazhab-mazhab Islam dan mempertanyakan setiap aspek-aspek yang ada .

Terkait dengan tantangan media sosial yang ada, pendidikan agama Islam di dunia global ini harus mengatasi masalah informasi palsu atau hoaks yang dapat mempengaruhi pemahaman agama. Program pendidikan harus mencakup literasi media dan komunikasi agar individu dapat mengenali, menganalisis, dan menanggapi informasi yang beredar dengan lebih kritis. (Barus et al., 2023) Dalam kesimpulannya, pendidikan agama Islam di dunia global harus dapat menggabungkan aspek-aspek kunci ini, termasuk pelestarian identitas, dialog antarbudaya, kompetensi antarbudaya, pemahaman kritis, serta literasi media dan komunikasi. Hanya dengan pendidikan agama Islam yang berwawasan global ini, individu dapat menghadapi dunia yang semakin terhubung dengan bentuk pemahaman agama yang relevan, adaptif, inklusif, kritis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Islam di negara Indonesia menghadapi berbagai tantangan global yang begitu signifikan. Modernisasi dan globalisasi menjadi salah satu faktor terpenting yang perlu diatasi.¹ Pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perubahan dalam masyarakat dan teknologi agar relevan dengan nilai-nilai agama Islam yang tetap menjadi landasan utama. Selain itu, tantangan pluralisme dan toleransi menjadi lingkungan yang semakin penting untuk dihadapi. Pendidikan Islam diharapkan mampu mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan, mengajarkan toleransi, dan menghormati keberagaman agama dan budaya. Menyediakan kapasitas guru yang berkualitas juga menjadi tantangan penting untuk memastikan adanya sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan global dalam dunia pendidikan.² Pendidikan Islam juga perlu meningkatkan pengembangan keterampilan lunak seperti kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan pemecahan masalah melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan soft skill lainnya. Selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penting bagi pendidikan Islam untuk memahami keharmonisan antara sains dan Islam guna melahirkan generasi yang menggabungkan pemikiran ilmiah dengan nilai-nilai Islam. Tantangan lain yang perlu diatasi adalah kompetisi global, di mana pendidikan Islam di Indonesia perlu memperkuat kurikulum

STEM, penguasaan bahasa asing, serta pemahaman yang mendalam tentang isu-isu global. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh menjadi sebuah tantangan yang harus diatasi, terutama dalam kondisi darurat seperti pandemi COVID-19. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan, tokoh agama, akademisi, praktisi pendidikan, dan pemerintah dalam pembahasan dan upaya perbaikan sistem pendidikan Islam, diharapkan dapat menjawab tantangan global secara lebih optimal dan menghasilkan pendidikan Islam yang berkualitas di Indonesia. Berdasarkan diskursus di atas penting kiranya artikel ini lebih luas membahas tentang Pendidikan Agama Islam berwawasan global sebagai dasar paradigma dan solusi dalam menghadapi era society 5.0.

METHOD

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan fokus pada analisis data deskriptif dari berbagai teks tertulis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini lebih bertumpu pada literatur dan penelitian kepustakaan. Peneliti membaca, memahami, dan menganalisis sumber-sumber tulisan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Metode riset perpustakaan atau pendekatan kepustakaan (Sari, D.W., Putri, M.S. and Nurlaili, N., 2003.).

Data dikumpulkan melalui pencarian dari berbagai sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book yang dapat diakses melalui media elektronik dan internet. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci yang relevan dengan variabel penelitian di Google Scholar. Jurnal yang digunakan dipilih berdasarkan relevansinya dengan kata kunci yang ditentukan. Setelah melakukan pencarian, peneliti mengidentifikasi 11 jurnal dan buku referensi yang kemudian dianalisis, diringkas, dan dikelompokkan untuk menghasilkan ide-ide baru atau konsep yang terkait dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, data dianalisis secara verbal dan sangat deskriptif tanpa menggunakan teknik statistik. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan suatu permasalahan yang sedang diteliti melalui pengungkapan data dalam bentuk narasi dan deskripsi. Hasil dari penelitian ini memberikan perspektif dan pemahaman yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti berdasarkan analisis dan sintesis dari teks-teks tertulis yang relevan.

PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam adalah suatu konsep yang sangat penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah pemahaman, nilai, dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Konsep pendidikan agama Islam melibatkan sebuah aspek teologis, moral, etika, sosial, dan spiritual. (Awwaliyah & Baharun, 2018) Salah satu tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi seorang muslim yang taat kepada Tuhan yang maha kuasa, memiliki pemahaman yang sangat benar terhadap ajaran agama Islam, dan dapat mengamalkannya dalam sendi kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan agama Islam melibatkan pemahaman terhadap Al-Quran sebagai sumber yang sangat utama ajaran Islam, Hadis sebagai penjabaran dan contoh kehidupan Nabi Muhammad, dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip akhlak yang diberikan dalam syariat Islam. Dalam pendidikan agama Islam, materi yang diajarkan meliputi keyakinan tentang

terhadap Allah, rasul-rasul, kitab-kitab suci, malaikat, dan hari kebangkitan. Selain itu, juga terdapat ajaran-ajaran yang praktis seperti sholat, puasa, zakat, dan haji. Pendidikan agama Islam juga menekankan pada perkembangan moral dan ber etika, seperti kesabaran, jujur, kasih sayang, gotong royong dan saling menghormati.

Implementasi pendidikan agama Islam dapat dilakukan melalui berbagai metode dan strategi, seperti pengajaran langsung, diskusi kelompok, pengamatan, simulasi, serta penerapan prinsip-prinsip ajaran agama dalam kehidupan nyata. (Maftuhin & Fuad, 2018) Penting bagi pendidik agama Islam untuk menyampaikan materi dengan cara yang memotivasi siswa, menggunakan bahasa yang dapat dipahami, dan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis, tetapi juga melibatkan pengalaman langsung dan praktik. Melalui praktik ibadah dan keterlibatan dalam kegiatan sosial berorientasi keagamaan, siswa dapat memperkuat pengertian dan pengalaman mereka dalam konteks agama Islam. Dalam masyarakat yang didominasi oleh berbagai kegiatan dan informasi, pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai landasan nilai moral, etika, dan spiritual bagi individu muslim. Melalui konsep pendidikan agama Islam yang holistik, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran yang kuat terhadap ajaran Islam, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan mereka secara berkelanjutan. Urgensi Pendidikan Islam yang Berwawasan Global.

Pendidikan Islam Berwawasan Global merupakan pendekatan pendidikan yang sangat penting dalam konteks globalisasi dan tantangan dunia modern yang semakin kompleks. (Atsani & Nasri, 2023) Ini adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi Muslim yang mampu menghadapi tantangan global dengan memahami nilai-nilai Islam yang universal, memiliki pemahaman luas tentang Islam dalam konteks global, dan dapat berkontribusi dalam pembangunan dunia yang lebih baik.

Adanya urgensi pendidikan Islam berwawasan global dapat dikaitkan dengan beberapa aspek yang signifikan di antaranya:

1. Tantangan dunia Global.

Dunia semakin terhubung melalui teknologi dan komunikasi. Para Generasi Muda Islam saat ini perlu memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pemikiran yang luas tentang isu-isu global seperti perdamaian, keadilan social, lingkungan, ekonomi, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam berwawasan global membekali siswa dengan pemahaman agama dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan isu-isu global tersebut.

2. Pemahaman yang Universal.

Pendidikan Islam tradisional seringkali terfokus pada aspek lokal dan kepercayaan tradisional. Selain itu, mereka biasanya kurang eksplisit dalam mengembangkan pemahaman yang universal tentang Islam dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dalam konteks global, siswa Muslim perlu mampu memahami secara mendalam nilai-nilai Islam serta sebagai solusi untuk tantangan global, dan juga mengapresiasi keragaman budaya dan pendekatan agama di lingkungan yang lebih luas.

3. Dialog setiap Antaragama.

Islam adalah salah satu agama besar di dunia dan memiliki kiprah yang signifikan dalam merawat kerukunan antaragama. Pendidikan Islam Berwawasan Global memungkinkan dialog antaragama yang lebih produktif, tempat penekanan diberikan pada pemahaman, toleransi, dan rasa saling menghormati. Generasi Muslim yang terdidik dengan baik dalam pendidikan Islam Berwawasan Global mampu terlibat dalam dialog yang konstruktif, memperkuat kerjasama antar umat beragama, dan merespons perspektif negatif tentang Islam dengan cara yang positif.

4. Peran Positif pada setiap Pembangunan Dunia.

Pendidikan Islam Berwawasan Global bertujuan untuk mencetak individu yang memiliki pemahaman dan nilai-nilai agama Islam yang kuat, sekaligus memahami dan berekspresi dalam lingkungan global. Individu Muslim yang terdidik dengan pendekatan ini dapat berperan aktif dalam perkembangan dunia, termasuk di bidang pendidikan, pengembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, pengentasan kemiskinan, penyebaran perdamaian, dan upaya pembangunan berkelanjutan.

5. Kepercayaan dan Identitas Muslim yang Kuat

Pendidikan Islam Berwawasan Global memainkan peran penting dalam memperkuat identitas Muslim yang kuat dan keyakinan agama yang mendalam di tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing yang terkadang dapat mempengaruhi nilai-nilai dan keyakinan individu. Dengan mendidik siswa dengan pandangan inklusif Islam yang luas, siswa akan memiliki pemahaman yang kokoh tentang Islam dan rasa kebanggaan akan agama dan identitas Muslim mereka. Untuk menerapkan pendidikan Islam Berwawasan Global, beberapa langkah dan komponen penting perlu diperhatikan:

Kurikulum yang khusus, Kurikulum harus mencakup pemahaman agama Islam dalam berbagai konteks global, dengan pemahaman yang komprehensif tentang nilai-nilai Islam yang dapat dihadirkan dalam menghadapi tantangan dan isu-isu global.

Pelatihan pada Pengajar, Pengajar harus menerima pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan elemen global dalam metode pengajaran agama Islam agar mampu menyampaikan konten pendidikan Islam dengan cara yang sesuai.

Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya Digital, Pemanfaatan teknologi informasi dan sumber daya digital dalam pendidikan Islam berwawasan global dapat melengkapi siswa dengan pengetahuan. Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Solusi dalam Menghadapi Era Society 5.0

Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global menjawab tantangan di era Society 5.0 melalui berbagai cara. (Destriani, 2022) Pertama, pendidikan nilai moral yang kuat menjadi sebuah prioritas dalam membimbing individu dalam pemanfaatan teknologi dalam hal yang etis dan bertanggung jawab. Hal ini penting untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dengan dampak moral dan etika yang diperlukan dalam era ini. Kedua, dengan fokus pada pengembangan

Walada: Journal of Primary Education Vol. 4, No. 2, [Agustus] [2025]

This work is licensed under a [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

kesadaran global dan peradaban manusia, pendidikan agama Islam berwawasan global mengajarkan individu tentang keragaman budaya, agama, dan pemikiran. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dan mampu berinteraksi dalam ranah internasional dalam kerangka kerjasama dan toleransi.

Selanjutnya, pendidikan agama Islam berwawasan global juga mengarahkan peserta didik untuk memiliki etos kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam dalam inovasi teknologi. Mereka diajarkan untuk menjaga keadilan, kebenaran, efisiensi, dan kesederhanaan dalam mengembangkan teknologi dan menerapkannya demi kemaslahatan umat manusia. Selain itu, pendidikan agama Islam berwawasan global juga berperan dalam memperkuat pemahaman agama dan kerukunan umat beragama. Dalam era yang multikultural dan multi-agama ini, pendidikan agama Islam berwawasan global menciptakan ruang dialog antar agama yang berlandaskan saling menghormati dan toleransi untuk memelihara kerukunan umat beragama.

Terakhir, pendidikan agama Islam berwawasan global juga menyediakan pengajaran dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam masa Society 5.0. Selain menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam hubungan sosial, siswa juga didorong untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berwawasan global mengintegrasikan pemahaman agama yang kokoh dengan kompetensi yang dibutuhkan dalam era ini.

Dalam keseluruhan, pendidikan agama Islam berwawasan global menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Melalui pendekatan ini, para peserta didik akan diberdayakan untuk memanfaatkan teknologi canggih serta tetap melestarikan nilai-nilai moral, etika, dan universalitas Islam. Pendidikan agama Islam berwawasan global akan membantu mereka menjadi individu yang berkualitas, mampu hidup dalam peradaban global, menjalin harmoni antarbudaya, dan berperan aktif dalam mewujudkan visi Society 5.0 untuk kesejahteraan manusia yang lebih luas.

Pendidikan Agama Islam yang berwawasan global memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi pada Era Society 5.0. (A.F et al., 2022) Pertama, melalui pendidikan agama Islam, individu dapat memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan, mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan moralitas yang kokoh dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Kedua, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kecerdasan emosional, sehingga individu memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap perasaan sendiri dan orang lain. Ketiga, dalam konteks dunia yang semakin global, pendidikan agama Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat dalam menghadapi dilema dan tantangan pada Era Society 5.0, seperti krisis moral dan isu identitas kehidupan diri. Keempat, pendidikan agama Islam mendorong individu untuk berperan aktif dalam filantropi dan memperjuangkan keadilan sosial, sehingga mampu menyamakan derajat, mengurangi kesenjangan sosial, dan menjaga harmoni dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam berwawasan global, pembelajaran tidak hanya berdasarkan pemahaman ajaran Islam, tetapi juga membutuhkan pengertian luas tentang perkembangan teknologi, dinamika global, isu-isu lingkungan hidup, serta

mengintegrasikan nilai-nilai universal seperti solidaritas, persatuan, pluralisme, dan perdamaian. Dengan adanya pendidikan agama Islam berwawasan global, dihasilkan generasi yang berintegritas, beretika tinggi, dan siap menghadapi memahami serta akan menjadi entitas yang positif di dalam Era Society 5.0.

KESIMPULAN

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam berwawasan global menjadi sebuah dasar paradigma dan solusi yang mendesak dalam menghadapi Era Society 5.0. Melalui pendidikan ini, individu akan memiliki landasan moral yang kuat, kecerdasan emosional yang matang, dan pemahaman luas tentang perkembangan global. Pendidikan ini juga mempromosikan inklusivitas, dialog antarbudaya, solidaritas sosial, dan peduli terhadap isu-isu lingkungan hidup. Dengan menghasilkan generasi yang tangguh dan beretika tinggi, pendidikan agama Islam berwawasan global mampu menjaga identitas umat Islam, menjembatani perkembangan teknologi dengan nilai-nilai agama, dan menciptakan masyarakat yang adil serta harmonis di Era Society 5.0.

REFERENSI

- A.F, R., R.A, D., I.K, F., M, M., & M, M. (2022). Urgensi Pendidikan Islam Non-Dikotomi Di Era Society 5.0. *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Atawolo, A.B. and Borgias, F. (n.d.). *Kekatolikan Redup Karena Sekularisme?: Argumen Apologetik Jean-Luc Marion*, *Focus*, 2023.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87–102. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v15i1.397>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2018). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49. <https://doi.org/10.22373/jid.v19i1.4193>
- Baro'ah, S. (n.d.). Kebijakan merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan', *Jurnal Tawadhu*, 2020, 4, 1080–1088.
- Barus, E. E., Syahbudi, M., Pratiwi, A., & Musalim, A. (2023). Literasi Ekonomi Islam Melalui Media Perpustakaan di Rumah Qur'an Tangkahan Durian Langkat. *Altafani*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59342/jpkm.v2i2.204>
- Destriani, D. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647–664. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.356>
- Lubis, R. R. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 13(1), 20–27.

- Maftuhin, M., & Fuad, A. J. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 3(1), 76–90. <https://doi.org/10.33367/psi.v3i1.502>
- Sari, D.W., Putri, M.S. and Nurlaili, N. (n.d.). Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Dalam Menavigasi Tantangan Modern',. 2023, 378–388.
- Saumantri, T. (2023). Pluralisme Dan Inklusivitas Dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Pemikiran Tariq Ramadan'. 2023, 9.